

***The Influence of Mind Map Assignment Methods on IPS Learning Outcome***

**Dyna Yani Hartini**

SDN Jatinegara Kaum 14  
dynayanihartini@gmail.com

---

**Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

**Abstract**

*This research is the low result of social studies learning about historical heritage at SDN Jatinegara Kaum 14. The purpose of this study is to analyze whether there is an effect on increasing social studies learning outcomes about historical heritage material with the Mind Map Assignment Method in Class IV SDN Jatinegara Kaum 14. Instruments in Research These are the Observation and Written Test of Pre-cycle, Pre-Test and Post-Test in cycle 1 and cycle 2. The results showed that the data in cycle 1 increased from 67, 16 in the pre cycle to 75, 28 in cycle 1 and increased back to 84, 08 in cycle 2. Thus the use of the mind map assignment method was able to improve social studies learning outcomes. The results of this research will increase even more if in its use pay attention to its effectiveness and benefits.*

**Keywords:** *Mind Map, IPS, Assignment*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan rendahnya hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah di SDN Jatinegara Kaum 14. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan sejarah dengan Metode Mind Map Assignment di Kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14. Instrumen Penelitian yaitu Observasi dan Tes Tertulis Pra-siklus, Pre-Test dan Post-Test pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pada siklus 1 meningkat dari 67,16 pada pra siklus menjadi 75,28 pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 84,08 pada siklus 2. Dengan demikian penggunaan metode mind map penugasan mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi. mempelajari hasil belajar. Hasil penelitian ini akan semakin meningkat jika dalam penggunaannya memperhatikan efektifitas dan manfaatnya.

**Kata kunci:** *Peta Pikiran, IPS, Tugas*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi dua arah yang saling berkaitan antara guru dan siswa, yang merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik yang berarti “memberikan menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada siswa. Pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab guru dan siswa karena pendidikan merupakan proses kemanusiaan yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama yang menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang sudah berlangsung sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM ) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai berhasil tidaknya suatu proses Pendidikan. Guna untuk memenuhi tujuan yang diharapkan, salah satu alternatif yang digunakan adalah memilih metode yang menarik dan efektif yaitu metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan penekanan pada pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari.

Hasil belajar menurut Winkel merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi efektif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dimana perubahan yang terjadi bersifat konstan dan fokus

Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis lingkungan dan kondisi social masyarakat sesuai perkembangan zaman yang semakin dinamis. Jadi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah tingkat kemampuan siswa yang dimiliki siswa setelah belajar, wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Penilaian terhadap hasil belajar pada penelitian ini menggunakan alat penilaian tertulis dengan bentuk pre test dan post tes. Hasil belajar hanya di ukur satu ranah saja yaitu kognitif dengan konversi nilai atau angka yang diperoleh setelah siswa mengerjakan post tes berupa pilihan ganda.

Metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Kochar, Metode pemberian tugas dapat membantu siswa dalam menyusun pengetahuannya, menyatukan fakta dan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi ujian.

Peta pikiran dikembangkan pada tahun 1970-an berdasarkan riset cara kerja otak. Menurut Buzan peta pikiran merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Melalui model pencatatan seperti ini mempermudah mengingat informasi dari pada model pencatatan konvensional yang banyak menggunakan kata dan waktu. Metode peta pikiran juga membangkitkan ide – ide kreatif, imajinatif dan memicu ingatan dengan mudah dengan menggunakan symbol – symbol dan warna.

Peta Pikiran dapat juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan gambar – gambar dalam peta pikiran dapat merangsang siswa agar bertanya Ketika belajar, mendorong siswa diskusi dan menunjukkan aktivitas.

Berdasarkan observasi di SDN Jatinegara Kaum 14 pada proses pembelajaran yang telah berlangsung di kelas IV melalui beberapa Latihan hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu 65,00 dengan nilai terendah 4,5. Berdasarkan kondisi di atas dalam

peneliti dalam penelitian ini hendak meningkatkan hasil, belajar muatan IPS melalui metode pemberian tugas peta pikiran ( Mand Map) di Kelas IV

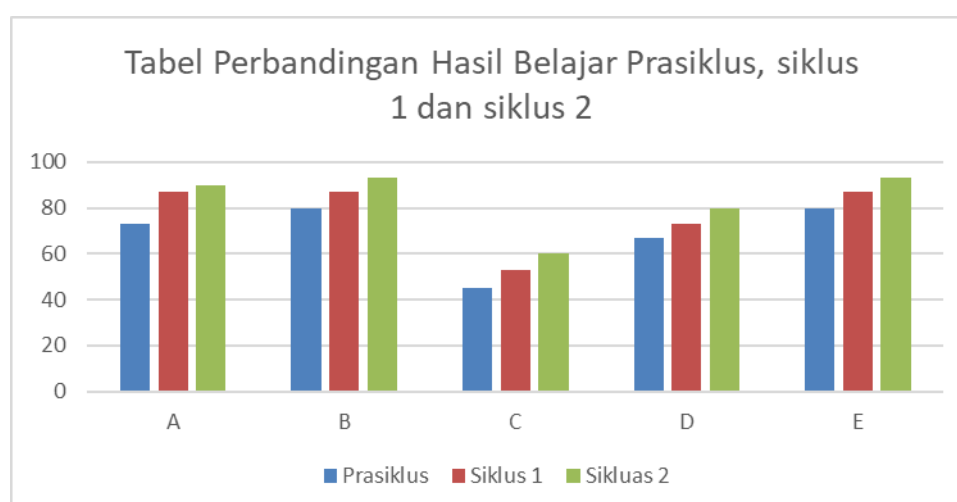
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian melalui pembelakuan variabel pemberian tugas peta pikiran terhadap hasil belajar siswa. Dari data hasil belajar siswa dari sebelum diberlakukanya metode pemberian tugas peta pikiran pada prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari 10 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM berkurang menjadi 4 orang di siklus I yaitu terendah 45 pada prasiklus menjadi 53 pada siklus I dan mengalami peningkatan dari 53 di siklus I menjadi 60 di siklus 2. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 87 pada Pra siklus juga meningkat pada siklus I menjadi 93 dan pada siklus II meningkat dari 93 menjadi 100.

Dengan hasil yang didapat pada refleksi siklus I dan siklus II diatas menunjukkan hasil belajar IPS kelas IV dengan KKM 65 Mencapai 100% dengan rincian yang mendapatkan nilai 100 ada 1orang siswa, yang mendapatkan nilai 93 ada 7 orang siswa dan 10 orang siswa mendapatkan nilai 80 sampai 87.

**Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa Pra Siklus, siklus 1 dan siklus 2**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	A	73	87	90
2	B	80	87	93
3	C	45	53	60
4	D	67	73	80
5	E	80	87	93



**Gambar 2. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains**

Dari hasil yang di dapat pada refleksi siklus I dan siklus II diatas menunjukkan hasil belajar IPS kelas IV dengan KKM 65 mencapai 100 % dengan rincian yang mendapatkan nilai 100 ada 1 orang siswa, yang mendapatkan nilai 93 dari 7 orang siswa dan 10 orang siswa mendapat nilai 80 sampai 87.

Dari table dan grafik diatas dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa tentang peninggalan sejarah dengan metode pemberian tugas peta pikiran sangat signifikan dan memuaskan. Sesuai dengan harapan bahwa penelitian ini bertujuan membuktikan efektifitas metode pemberin tugas peta pikiran untuk membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami peninggalan - peninggalan sejarah disekitar daerah setempat.

Metode penugasan menurut Kocher, merupakan metode pemberian tugas yang tepat dalam proses belajar akan membantu mempermudah siswa dalam menyusun pengetahuan, penyatuan fakta dan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi ujian. (2008: 324). Sedangkan peta pikiran menurut Buzan adalah model pencatatan informasi dengan kata – kata kunci berupa gambar, symbol, suara, bentuk dan perasaan yang disertai warna. (2008:6).

Pendapat Kocher dapat terbukti dalam penelitian ini bahwa metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tentang peninggalan – peninggalan sejarah di kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 14 Kecamatan Pulogadung.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas peta pikiran sebagai metode belajar ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode pemberian tugas peta pikiran adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif, karena melibatkan siswa sebagai “subjek” dengan kemampuan kedua belah otak yang dimiliki maka dari itu dapat mempermudah siswa dalam mengingat informasi dan peta pikiran juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan gambar – gambar dalam peta pikiran dapat merangsang siswa agar bertanya Ketika belajar, mendorong siswa diskusi dan menunjukkan aktivitas.

Dari perolehan hasil belajar terjadi peningkatan yang menjadikan sebuah keyakinan dan pembuktian bahwa metode pemberian tugas sangat penting sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran IPS.

Pada siklus I diperoleh cukup baik yaitu peningkatan nilai terendah yang didapat siswa pada kondisi awal 45 menjadi 53 dan nilai tertinggi 87 menjadi 90 dan peningkatan jumlah nilai siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada kondisi awal sebanyak 10 orang siswa berkurang menjadi 4 orang siswa. Dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai, dari nilai terendah yang didapatkan siswa pada siklus I yaitu 53 menjadi 65 pada siklus II dan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I sebanyak 4 orang siswa berkurang menjadi 1 orang siswa yang nilainya sesuai KKM saja yaitu 65.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani.(2012). Modul Pembelajaran IPS, Jakarta : Kementrian  
Winkel.(2000). Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT Gramedia widiasarana indo.  
Arikunto,Suharsimi.(2008). Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Akasara  
Kocher.,(2008). Teaching Of History. Terjemahan Purwanta. Jakarta: Gramedia.  
Tony Buzan(2008). Buku Pintar Maind Map.Jakarta :Gramedia.  
Bobbie De dan Mike Hernacki(2000). “Quantum Learning” Terjemahan Alwiyah  
Abdurrahman.Bandung:Kaifa.

- Sri Rahayu Pudjiastuti.(2003).Metode Penelitian Tindakan, Jakarta: STKIP Kusuma Negara
- Puskur.(2004).Pedoman Penilaian Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Cet.III;Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h.3-4.